E.ISSN.2614-6061 DOI : 10.37081/ed.v14i2.8102
P.ISSN.2527-4295 Vol. 14 No. 2 Edisi Mei 2026, pp.453-461

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE GROUP INVESTIGATION DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MATERI INFLASI KELAS XI SMA PGRI LARANTUKA

Oleh :
Margiana Dewi Maria Madonna Maran[1)], Maria Anita Titu[2)]
[1,2] Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Institut Keguruan dan Teknologi Larantuka
[1]email: maranmargiana22@gmail.com
[2]email: rinnytitu82@gmail.com

Informasi Artikel
Riwayat Artikel :
Submit, 31 Maret 2026
Revisi, 21 April 2026
Diterima, 27 April 2026
Publish, 15 Mei 2026

Kata Kunci :
Group Investigation,
Hasil Belajar,
Inflasi.

ABSTRAK
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi inflasi di kelas XI SMA PGRI Larantuka. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian tindakan kelas. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik tes, observasi dan dokumentasi. Objek penelitian adalah peserta didik kelas XI berjumlah 34 orang. Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa model pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi pada materi inflasi di kelas XI SMA PGRI Larantuka. Peningkatan hasil belajar peserta didik dapat diketahui melalui peningkatan nilai pada setiap tindakan siklus. Nilai rata-rata siswa pada siklus I 74, 118% pada tindakan siklus II nilai siswa mengalami peningkatan menjadi 84, 412% dilihat dari persentase ketuntasan belajar. Dari 34 siswa kelas XI SMA PGRI Larantuka sebanyak 29 siswa mendapat nilai diatas kriteria ketuntasan minimum, sedangkan 5 siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimum. Simpulan dari penelitian ini yaitu Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation dapat Meningkatkan Hasil Belajar di Kelas XI SMA PGRI Larantuka.

This is an open access article under the CC BY-SA license

Corresponding Author:
Nama: Margiana Dewi Maria Madonna Maran
Afiliasi: Institut Keguruan dan Teknologi Larantuka
Email: maranmargiana22@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Berada jauh dari lingkungan rumah dapat Pendidikan merupakan hak kodrati bagi setiap orang. Rendahnya mutu pendidikan sangat membutuhkan penanganan karena pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam menunjang kehidupan suatu bangsa. Tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan rohani dan jasmani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Oleh karena itu kita sebagai warga negara seharusnya dapat mengambil bagian dalam membantu untuk memajukan mutu pendidikan di Indonesia. Rendahnya mutu pendidikan dikarenakan pengetahuan siswa masih terbatas. Banyak faktor yang memengaruhi rendahnya mutu pendidikan salah satunya adalah penerapan model pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar siswa. Dengan model pembelajaran tersebut dapat membantu guru sebagai pedoman dalam merancang dan mengimplementasikan pembelajaran dan membantu siswa terlibat secara aktif dalam kelas. Pemilihan

model pembelajaran disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan.

Model pembelajaran merupakan seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar (Istarani, 2014). Dalam proses belajar mengajar pastinya akan diterapkan model pembelajaran yang digunakan sebagai strategi untuk membantu melancarkan proses pembelajaran dan memperoleh hasil yang maksimal. Model pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation adalah model pembelajaran yang melatih peserta didik agar dapat memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik serta keterampilan proses yang baik dalam kelompok (Rahmawati, 2012). Dalam penggunaan model pembelajaran ini siswa akan dibentuk dalam beberapa kelompok dan akan berkolaborasi aktif untuk menemukan sendiri terkait materi yang dipelajari. Hal ini akan membuat siswa lebih berpikir kritis dan kreatif serta dapat mengembangkan pendapat dan membuat daya ingat menjadi lebih kuat terhadap materi yang telah dipelajari.

Dengan penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation sangat diharapkan agar siswa dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Hasil belajar merupakan kemampuan kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya yang terbagi menjadi tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajarnya (Sudjana, 2012). Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti pembelajaran yang dinilai berdasarkan pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Hasil belajar siswa kelas XI SMA PGRI Larantuka pada mata pelajaran ekonomi masih belum maksimal. Hal ini dapat dilihat pada hasil belajar siswa pada akhir semester yang belum semuanya mencapai KKM. KKM yang ditetapkan di SMA PGRI Larantuka adalah 76.

Berdasarkan hasil nilai Mid semeter ditemukan bahwa dari 34 siswa kelas X SMA PGRI Larantuka yang sudah mencapai KKM sebesar 3%, sedangkan 97% lainnya belum mencapai KKM. Dengan adanya masalah ini, maka peneliti akan melakukan tindakan perbaikan dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation dalam Meningkatkan Hasil Belajar siswa kelas XI SMA PGRI Larantuka.

2. METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas dipilih karena masalah yang ditemukan berkaitan dengan proses pembelajaran di kelas. Penelitian tindakan adalah kajian sistematik dari upaya perbaikan pelaksanaan praktik pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut (Kunandar, 2008). Penelitian tindakan kelas yaitu penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan tertentu agar dapat memperbaiki proses pembelajaran di dalam kelas.

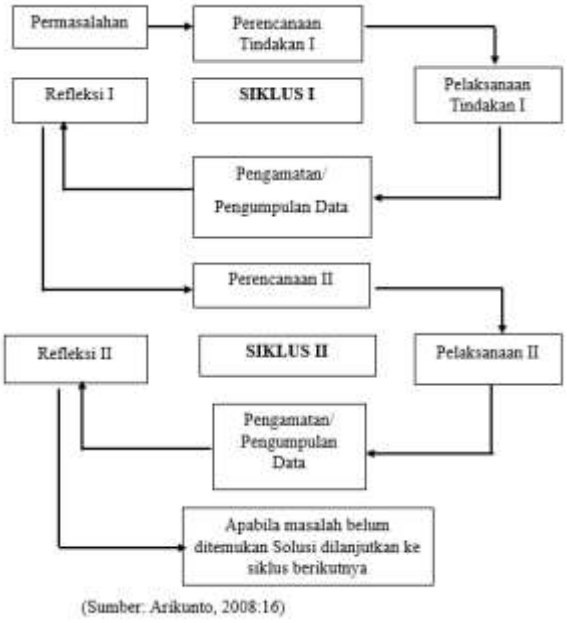

Gambar 1. Rancangan Penelitian

Berdasarkan gambar 1 tentang rancanagn Rancangan penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini meliputi langkah-langkah:

1) Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap ini peneliti menjelaskan tentang hal yang berkaitan dengan apa, mengapa, kapan dan dimana, oleh siapa serta bagaimana melakukan tindakan tersebut.

2) Melaksanakan tindakan (*Acting*)

Tahap ini menjelaskan tentang proses atau isi tentang pelaksanaan tindakan kelas.

3) Melaksanakan pengamatan (*Observing*)

Pengamatan ini bersamaan dengan dilakukannya tindakan karena keduanya memiliki keterkaitan, sehingga harus dilakukan pada waktu yang sama.

4) Mengadakan refleksi atau analisis (*Reflecting*)

Tahapan ini merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menjelaskan kembali apa yang sudah dilakukan. Kegiatan refleksi ini dilakukan apabila peneliti sudah selesai melakukan tindakan, dan selanjutnya peneliti bersama dengan pengajar lain atau teman untuk mendiskusikan pelaksanaan rancangan tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan strategi pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Penelitian tindakan kelas ini menerapkan bentuk penelitian dengan cara kerja sama dan berkolaborasi

antara peneliti dengan guru mata pelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA PGRI Larantuka sebanyak 34 orang. Objek penelitian adalah variabel yang akan diriset atau diteliti oleh peneliti yang dilakukan di tempat penelitian (Supriyati, 2012). Berdasarkan pendapat ini, maka objek dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe group investigation dalam meningkatkan hasil belajar kelas XI SMA PGRI Larantuka.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari 2026, di SMA PGRI Larantuka.

Data dan Sumber Data

Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada aspek kognitif yang didapatkan dari data instrumen lembar observasi, tes formatif, angket responden siswa terhadap penerapan model pembelajaran. Data-data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Hasil pekerjaan siswa dalam menyelesaikan soal yang diberikan peneliti tentang materi inflasi. Hasil pekerjaan tersebut digunakan untuk melihat kemajuan pemahaman siswa terhadap materi inflasi.
2) Hasil dokumentasi yang didapat dari pengamatan peneliti selama proses pembelajaran berlangsung, hal ini bertujuan untuk merekam kegiatan siswa dan guru selama proses pembelajaran.
3) Hasil observasi yang didapat dari pengamatan teman sejawat dan guru mata pelajaran ekonomi di Kelas XI SMA PGRI Larantuka terhadap aktivitas praktik dan siswa dengan menggunakan lembar observasi yang telah peneliti siapkan.

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini adalah:

1) Sumber Data Primer

Sumber data primer, yaitu sumber pertama dimana sebuah data dihasilkan. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah sebanyak 34 siswa kelas XI SMA PGRI Larantuka.

2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang berasal dari hasil tes siswa dalam proses pembelajaran di kelas XI SMA PGRI Larantuka. Jenis data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a) Aktivitas belajar mengajar di kelas XI SMA PGRI Larantuka
b) Tempat atau lokasi SMA PGRI Larantuka
c) Dokumentasi atau arsip

Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, tes dan dokumen.

1) Observasi atau pengamatan

Observasi atau pengamatan merupakan salah satu teknik atau cara untuk mengumpulkan data dengan cara melakukan pengamatan terhadap aktivitas yang sedang berlangsung. Observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif dan rasional mengenai berbagai fenomena. Observasi dilakukan dalam kelas untuk mengamati kegiatan pembelajaran. Dengan adanya observasi peneliti mengetahui kesulitan belajar peserta didik pada materi ekonomi kelas XI SMA PGRI. Observasi dilakukan secara langsung kepada subjek penelitian, hal ini bertujuan untuk memperoleh data dan penelitian sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

2) Tes

Tes adalah suatu cara mengumpulkan data dengan memberikan tes kepada subjek yang diteliti. Penelitian ini menggunakan tes hasil belajar yaitu tes yang digunakan untuk mengukur hasil belajar yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran. Tes ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui nilai yang diperoleh siswa. Tes yang digunakan yaitu tes formatif berupa evaluasi dan tes akhir siklus. Tes yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari sepuluh soal pilihan ganda. Setiap jawaban yang benar diberi skor 1, sedangkan jawaban yang salah diberi skor 0.

3) Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data tentang kehadiran siswa, dan nilai siswa yang berhubungan dengan penelitian.

Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

Prosedur dalam penelitian tindakan kelas terdiri dari beberapa siklus. Siklus-siklus tersebut adalah sebagai berikut:

1) Siklus I

Pada siklus I ini materi yang digunakan untuk melakukan penelitian tindakan kelas adalah materi tentang inflasi.

a) Rencana

Rencana adalah salah satu kegiatan pembelajaran yang dilakukan untuk mencapai tujuan dalam melaksanakan tindakan pembelajaran pada siswa kelas XI SMA PGRI Larantuka.

Rencana dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas yaitu meliputi kegiatan sebagai berikut:

(1) Peneliti melakukan analisis tujuan pembelajaran untuk mengetahui rencana awal dan akhir pembelajaran yang akan diajarkan kepada siswa kelas XI SMA PGRI Larantuka.
(2) Mengembangkan modul ajar dengan memperhatikan model pembelajaran dan tujuan pembelajaran hasil belajar siswa kelas XI SMA PGRI Larantuka.
(3) Mengembangkan alat bantu atau media pembelajaran yang mendukung pembelajaran dalam penelitian tindakan kelas.

(4) Menganalisis solusi untuk memecahkan masalah yang sesuai dengan situasi pembelajaran.
(5) Mengembangkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).
(6) Mengembangkan pedoman atau instrumen yang digunakan dalam siklus penelitian tindakan kelas.
(7) Menyusun instrumen evaluasi pembelajaran sesuai dengan indikator hasil belajar siswa kelas XI SMA PGRI Larantuka.
(8) Kesimpulan, peneliti memberikan informasi dan kesempatan kepada siswa kelas XI SMA PGRI Larantuka untuk mengetahui hasil akhir.

b) Tindakan

Tindakan adalah suatu perbuatan atau aktivitas yang dilakukan oleh peneliti untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Dalam penelitian tindakan kelas tindakan ini dilakukan sebagai bagian dari siklus penelitian yang dirancang untuk mengatasi masalah dalam proses pembelajaran.

Pelaksanaan tindakan kelas ini maka mengukur dan menilai hasil belajar dan data proses belajar berupa nilai yang diperoleh dari hasil observasi kegiatan siswa selama proses pembelajaran di kelas SMA PGRI Larantuka.

c) Observasi

Observasi dalam penelitian tindakan kelas mencakup prosedur perekaman data yang berkaitan dengan proses dan hasil implementasi tindakan yang akan dilaksanakan. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan pedoman observasi atau pengamatan secara langsung di kelas XI SMA PGRI Larantuka dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk melakukan penelitian.

d) Refleksi

Refleksi dilakukan berkaitan dengan hasil pengamatan dan evaluasi selama kegiatan belajar mengajar. Refleksi juga berkaitan dengan proses dan perubahan dari tindakan, serta menyimpulkan kriteria dan rencana perbaikan tindakan pada siklus selanjutnya.

2) Siklus II

Pada siklus II ini materi yang digunakan untuk melakukan penelitian tindakan kelas adalah materi tentang inflasi.

a) Rencana

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama, peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menyusun modul ajar sesuai dengan model pembelajaran.

b) Tindakan

Peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dikembangkan dari hasil refleksi pada siklus pertama.

c) Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan secara berurutan sesuai gejala pada objek penelitian. Peneliti mengadakan observasi terhadap proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi siswa. Tujuan dari observasi adalah untuk memperoleh informasi yang lebih tepat dan akurat, berupa tempat, objek, dan kegiatan.

d) Refleksi

Peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan penelitian tindakan kelas siklus kedua dan membuat kesimpulan terkait pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan.

Teknik Analisis Data

Menurut Dadang Iskandar dan Narsin (Iskandar, 2015), teknik analisis data dalam penelitian tindakan kelas tergolong sederhana karena hanya berupa persentase, namun demikian PTK juga mengolaborasikan dengan data kualitatif yang diperoleh selama proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif persentase. Teknik ini digunakan untuk mendeskripsikan data Kuantitatif dan data kualitatif yang diinterpretasikan dalam bentuk uraian.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data kualitatif dan data kuantitatif.

1) Analisis data kualitatif

Data pelaksanaan pembelajaran dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Berikut ini analisis data kualitatif sebagai berikut:

a) Memberikan tanda centang pada kolom yang bermuatan skala skor 1,2,3,4,5 berdasarkan kesesuaian pelaksanaan yang terjadi dengan aspek yang dinilai.
b) Mendeskripsikan hasil observasi dalam bentuk komentar maupun catatan lapangan yang terdapat pada kolom komentar atau catatan.
c) Memberikan kesimpulan dari hasil pelaksanaan tindakan yang telah diberikan sesuai dengan data yang diperoleh.

2) Analisis data kuantitatif

a) Lembar Observasi Pengelolaan dalam Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* atau Lembar Observasi Tindakan Peneliti dengan rumus sebagai berikut:

$$Rata - rata = \frac{P1 + P2}{\sum P}$$

Keterangan
P1: Pengamat 1
P2: Pengamat 2
∑P: Jumlah Pengamat

b) Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* dengan rumus sebagai berikut:

$$Peresentase\ Aktivitas\ Peserta\ Didik = \frac{J}{N} \times 100\%$$

Keterangan
J: Jumlah peserta didik yang melakukan aktivitas
N: Jumlah seluruh peserta didik
Rumus menghitung nilai siswa

$$\text{Nilai} = \frac{Jumlah\ jawaban\ benar}{Jumlah\ total\ soal} \times 100$$

(Arikunto, 2008)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pelaksanaan Siklus 1

1) Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini dilakukan dengan cara menyiapkan hal-hal yang dibutuhkan untuk mengatasi masalah pembelajaran agar mencapai hasil. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan yaitu:

a) Menyiapkan modul ajar

Modul ajar merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran karena modul ajar menjadi panduan dalam menyampaikan materi agar pembelajaran lebih terarah, efektif dan sesuai dengan capaian pembelajaran. Modul ajar disusun oleh peneliti. Tujuan dari modul ajar adalah untuk membantu dalam melaksanakan pembelajaran secara sistematis dan terstruktur. Komponen modul ajar terdiri dari identitas modul, profil pelajar Pancasila, tujuan pembelajaran, model pembelajaran, media dan sumber pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan asesmen pembelajaran.

b) Mempersiapkan materi untuk pembelajaran sesuai dengan modul ajar

Materi yang disiapkan untuk pembelajaran sesuai dengan modul ajar adalah materi tentang inflasi.

c) Membuat lembar observasi untuk kegiatan belajar siswa berkaitan dengan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation.*

Lembar observasi disusun dan digunakan untuk menilai proses, sikap dan keterampilan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Tujuan dari lembar observasi adalah untuk memantau partisipasi dan interaksi siswa dalam kelompok, menilai kemampuan berkomunikasi, kolaborasi dan tanggung jawab serta melihat penerapan keterampilan berpikir kritis.

d) Menyiapkan instrumen untuk menilai hasil belajar siswa

Instrumen penilaian yang digunakan adalah berupa soal yang akan diberikan kepada siswa untuk dikerjakan.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan kelas pada siklus I dilaksanakan pada hari Selasa 24 Februari 2026. Pada siklus I ini membahas materi tentang Pegadaian. Proses pembelajaran pada siklus I menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* berjalan sesuai dengan yang telah disusun dalam modul ajar. Peneliti berperan sebagai guru untuk melaksanakan tindakan. Dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model Kooperatif Tipe *Group Investigation* pembelajaran terdiri dari tiga bagian yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

a) Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan peneliti membuka Pelajaran dengan mengucapkan salam pembuka, berdoa bersama. Selanjutnya peneliti memeriksa kehadiran peserta didik dengan mengambil absen. Kemudian peneliti melakukan apersepsi dengan memberikan pertanyaan untuk menggali pemahaman peserta didik tentang materi pegadaian. Selanjutnya peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti peneliti memulai dengan menjelaskan materi tentang Pegadaian. Pada kegiatan inti ini dibagi menjadi lima tahap yakni perencanaan, tindakan, pengamatan, presentasi dan evaluasi.

(1) Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mengarahkan peserta didik untuk membentuk kelompok untuk diskusi bersama dan mencari tahu materi tentang pegadaian. Peserta didik membuat perencanaan dalam kelompok terkait pengumpulan data melalui diskusi kelompok.

(2) Tindakan

Pada tahap ini peneliti memantau aktivitas peserta didik dan melakukan penilaian terhadap aktivitas kerja kelompok selama pembelajaran. Peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya jika mengalami kesulitan atau kendala. Peserta didik mengumpulkan materi tentang inflasi, menganalisis materi inflasi dan mengevaluasi informasi terkait materi inflasi yang diperoleh serta membuat kesimpulan tentang materi pegadaian melalui diskusi kelompok.

(3) Pengamatan

Pada tahap ini peneliti menginformasikan kepada peserta didik untuk memeriksa LKPD, peserta didik dalam kelompok mengecek kembali setiap jawaban yang telah dibuat berdasarkan diskusi kelompok.

(4) Presentasi

Pada tahap ini peneliti mengarahkan dan memantau aktivitas peserta didik untuk melaporkan hasil diskusi kelompok melalui presentasi secara bergantian dan memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan umpan balik terhadap presentasi yang telah disajikan.

(5) Evaluasi

Pada tahap ini peneliti memberikan lembaran tes tertulis untuk mengukur pengetahuan peserta didik terkait materi inflasi yang telah dibahas.

c) Kegiatan Penutup

Pada tahap ini peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyimpulkan terkait materi ketenagakerjaan, selanjutnya peneliti memberikan penguatan konsep kepada peserta didik terkait materi pembelajaran dan berdoa yang diwakilkan oleh peserta didik untuk mengakhiri pembelajaran.

3) Observasi

Pada tahap ini dalam proses pembelajaran berlangsung peneliti melakukan penilaian pelaksanaan pembelajaran di kelas dengan menggunakan lembaran observasi kegiatan peserta didik dan memberikan skor untuk setiap kejadian. Peneliti mengamati interaksi kelompok dalam proses diskusi untuk memahami bagaimana peserta didik

saling bekerja sama dan mendukung dalam proses belajar, peneliti juga mengamati keberanian peserta didik dalam menyampaikan pendapat dalam menyelesaikan diskusi kelompok.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I yang menunjukan kriteria baik adalah mendengarkan penjelasan peneliti dengan capaian 64,7% dan membagi siswa ke dalam kelompok untuk membahas materi yang diberikan kriteria kurang dengan capaian 35,2%. Melakukan diskusi kelompok terkait materi yang diberikan dengan kriteria cukup capaian 44,1%. Melakukan presentasi dengan kriteria kurang dengan capaian 29,4%. Mengajukan pertanyaan dan menjawab kriteria kurang dengan capaian 23,5 hal ini karena pada saat melakukan presentasi ada teman yang tidak serius.

Berdasarkan hasil observasi tindakan peneliti pada siklus I menunjukkan kriteria Cukup yaitu mendengarkan penjelasan peneliti dengan capaian 52,94%, Membagi siswa ke dalam kelompok untuk membahas materi yang diberikan dengan capaian 35,29%, Melakukan diskusi kelompok terkait materi yang diberikan dengan capaian 44,12%, melakukan presentasi dengan capaian 47,06%, mengajukan pertanyaan dan menjawab dengan capaian 41,18% dan evaluasi dengan capaian 50%.

4) Refleksi

Pada tahap fefleksi peneliti mempertimbangkan persoalan yang terjadi selama pelaksanaan siklus I yang sudah dicatat pada lembaran observasi untuk melihat kekurangan yang terjadi pada siklus I dan menyusun rencana untuk perbaikan pada siklus II. Berdasarkan hasil pertimbangan pada siklus I terdapat kekurangan yaitu:

a) Peserta didik kurang memperhatikan penjelasan
b) Ada peserta didik yang tidak berani menyampaikan pendapat selama diskusi
c) Peserta didik malu untuk bertanya dan menjawab
d) Berdasarkan hasil tes pada tahap evaluasi ditemukan ada 22 peserta didik yang belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimum.

Berkaitan dengan lembaran hasil observasi peserta didik pada siklus I memperoleh hasil dengan kategori penilaian sangat baik, baik, cukup, tidak baik, sedangkan nilai hasil observasi aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran diperoleh dengan kategori penilaian sangat baik, baik, cukup, kurang, sangat kurang. Berdasarkan pengamatan aspek yang kurang atau belum dilakukan oleh peserta didik antara lain:

a) Peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran
b) Peserta didik kurang berani memberikan jawaban dan tidak berani bertanya
c) Peserta didik kurang berani menyampaikan pedapat selama diskusi.

HASIL TINDAKAN SIKLUS I

No	Nama Siswa	Nilai	KKM	Keterangan
1	ABT	70	76	Tidak Tuntas
2	ABK	90	76	Tuntas
3	BAP	60	76	Tidak Tuntas
4	BR	60	76	Tidak Tuntas
5	DDB	70	76	Tidak Tuntas
6	ETK	90	76	Tuntas
7	ECM	90	76	Tuntas
8	ENO	60	76	Tidak Tuntas
9	FDE	60	76	Tidak Tuntas
10	GGA	70	76	Tidak Tuntas
11	GLL	70	76	Tidak Tuntas
12	JCT	60	76	Tidak Tuntas
13	KWP	70	76	Tidak Tuntas
14	LTM	70	76	Tidak Tuntas
15	LFD	80	76	Tuntas
16	MFG	80	76	Tuntas
17	MKS	70	76	Tidak Tuntas
18	MLM	70	76	Tidak Tuntas
19	MAL	90	76	Tuntas
20	CIP	70	76	Tidak Tuntas
21	MNM	90	76	Tuntas
22	MHA	90	76	Tuntas
23	MCC	70	76	Tidak Tuntas
24	MMK	70	76	Tidak Tuntas
25	MJD	90	76	Tuntas
26	MPM	90	76	Tuntas
27	RCH	80	76	Tuntas
28	RFK	90	76	Tuntas
29	RGD	70	76	Tidak Tuntas
30	SVS	60	76	Tidak Tuntas
31	STM	70	76	Tidak Tuntas
32	SEK	60	76	Tidak Tuntas
33	TGU	70	76	Tidak Tuntas
34	UJL	70	76	Tidak Tuntas
	Jumlah Nilai	2520		
	Rata-Rata	74.118		
	Jumlah yang Tuntas	12		
	Persentase Tuntas	35,29%		
	Jumlah Tidak Tuntas	22		
	Persentase Tidak Tuntas	64,71%		
	Nilai Tertinggi	90		

No	Nama Siswa	Nilai	KKM	Keterangan
	Nilai Terendah	60		
	Total Peserta Didik	34		

Berdasarkan tabel hasil belajar peserta didik kelas XI SMA PGRI Larantuka pada siklus I dapat dilihat bahwa pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pegadaian sudah mengalami peningkatan tetapi belum maksimal. Hal ini diketahui dari hasil pelaksanaan tindakan yang dilakukan pada siklus I yakni persentase ketuntasan 35,29% dengan jumlah peserta didik yang tuntas adalah 12 siswa sudah memperoleh nilai sesuai dengan standar ketuntasan di SMA PGRI Larantuka yakni 76, sedangkan peserta didik dengan peresentase 64,71% dengan jumlah 22 siswa sudah ada peningkatan tetapi belum mencapai KKM. Karena capaian pada pelaksanaan siklus I belum maksimal maka peneliti akan melanjutkan ke siklus II.

Hasil Pelaksanaan Siklus II

1. Perencanaan

Aktivitas yang dilakukan pada tahap ini yaitu mempersiapkan materi ajar tentang ketenagakerjaan, selanjutnya mempersiapkan modul ajar yang telah disusun diawal disesuaikan dengan hasil refleksi yang telah dilakukan pada tahap I dan mempersiapkan alat evaluasi berupa soal agar dapat menilai hasil belajar siswa pada siklus II.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan kelas pada siklus II dilaksanakan pada hari Rabu 25 Februari 2026. Pada siklus II ini membahas materi tentang inflasi. Proses pembelajaran pada siklus II sama dengan pada siklus I yaitu menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* berjalan sesuai dengan yang telah disusun dalam modul ajar. Peneliti berperan sebagai guru untuk melaksanakan tindakan. Dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model Kooperatif Tipe *Group Investigation* pembelajaran terdiri dari tiga bagian yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

a) Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan peneliti membuka Pelajaran dengan mengucapkan salam pembuka, berdoa bersama. Selanjutnya peneliti memeriksa kehadiran peserta didik dengan mengambil absen. Kemudian peneliti memperhatikan kesiapan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran, peneliti melakukan apresepsi dengan memberikan pertanyaan untuk menggalih pemahaman peserta didik tentang materi inflasi. Selanjutnya peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti peneliti memulai dengan menjelaskan materi tentang inflasi. Pada kegiatan inti ini dibagi menjadi lima tahap yakni perencanaan, tindakan, pengamatan, presentasi dan evaluasi.

(1) Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mengarahkan peserta didik untuk membentuk kelompok untuk diskusi bersama dan mencari tahu materi tentang ketenagakerjaan. Peserta didik membuat perencanaan dalam kelompok terkait pengumpulan data melalui diskusi kelompok.

(2) Tindakan

Pada tahap ini peneliti memantau aktivitas peserta didik dan melakukan penilaian terhadap aktivitas kerja kelompok selama pembelajaran. Peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya jika mengalami kesulitan atau kendala. Peserta didik mengumpulkan materi tentang inflasi dan menganalisis materi inflasi serta mengevaluasi informasi terkait materi inflasi yang diperoleh serta membuat kesimpulan.

(3) Pengamatan

Pada tahap ini menginformasikan kepada peserta didik untuk memeriksa LKPD, peserta didik dalam kelompok mengecek kembali setiap jawaban yang telah dibuat berdasarkan diskusi kelompok.

(4) Presentasi

Pada tahap ini peneliti mengarahkan dan memantau aktivitas peserta didik untuk melaporkan hasil diskusi kelompok melalui presentasi secara bergantian dan memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan umpan balik terhadap presentasi yang telah disajikan.

(5) Evaluasi

Pada tahap ini peneliti memberikan lembaran tes tertulis untuk mengukur pengetahuan peserta didik terkait materi inflasi yang telah dibahas.

c) Kegiatan Penutup

Pada tahap ini kegiatan peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyimpulkan terkait materi inflasi, selanjutnya peneliti memberikan penguatan konsep kepada peserta didik terkait materi pembelajaran dan berdoa yang diwakilkan oleh peserta didik untuk mengakhiri pembelajaran.

3. Observasi

Pada tahap ini peneliti mengamati aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran. Pada saat kegiatan diskusi berlangsung peserta didik dalam kelompok sudah berani menyampaikan pendapat, mulai bekerja sama dengan baik serta peserta didik berani bertanya saat menemukan kesulitan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan tabel observasi aktivitas siswa pada siklus II siswa yang menunjukan kriteria sangat baik adalah mendengarkan penjelasan peneliti tentang materi inflasi yang dipelajari memperoleh pencapaian nilai dengan peresentase 85,2% dan melakukan diskusi terkait materi yang diberikan dengan capaian 88,2%. Sedangkan yang menunjukan kriteria baik adalah membagi siswa ke dalam kelompok untuk membahas materi yang diberikan dengan capaian 73,5%, melakukan presentasi dengan capaian 79,4% dan mengajukan pertanyaan dan menjawab dengan capaian 67,6%.

Berdasarkan tabel observasi tindakan guru pada siklus II aspek yang menunjukkan kriteria sangat baik adalah evaluasi dengan capaian 82,35%. Aspek yang menunjukkan kriteria baik adalah mendengarkan penjelasan peneliti dengan capaian 73,53%, membagi siswa ke dalam kelompok untuk membahas materi yang diberikan dengan capaian 61,76%, melakukan diskusi kelompok terkait materi yang diberikan dengan capaian 70,59%, melakukan presentasi dengan capaian 64,71%, mengajukan pertanyaan dan menjawab dengan capaian 70,59%.

4. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada siklus II menunjukan bahwa ada keberhasilan dalam penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation.* Keberhasilan ini karena peserta didik sudah dengan sungguh-sungguh menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* selama proses pembelajaran. Pada aktivitas siklus II menunjukan bahwa:

a) Peserta didik lebih fokus memperhatikan penjelasan
b) Peserta didik berani menyampaikan pendapat selama diskusi
c) Peserta didik berani untuk bertanya dan menjawab
d) Pembelajaran dengan menerapakan model pembelajaran Koopratif Tipe *Group Investigation* dapat meciptakan rasa tanggung jawab dan dapat bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas yang diberikan.

Hasil observasi peserta didik yang didapatkan dari hasil pengamatan selama proses pembelajaran pada siklus II diperoleh dengan kriteria baik yang artinya selama proses pembelajaran dengan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* yang diterapkan oleh peneliti peserta didik telah melakukan dengan baik.

a) Peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik
b) Peserta didik berani mengemukakan pendapat
c) Peserta didik aktif mengajukan pertanyaan dan memberikan jawaban

HASIL PELAKSANAAN SIKLUS II

No	Nama Siswa	Nilai	KKM	Keterangan
1	ABT	80	76	TUNTAS
2	ABK	90	76	TUNTAS
3	BAP	70	76	TIDAK TUNTAS
4	BRB	80	76	TUNTAS
5	DDB	90	76	TUNTAS
6	ETK	90	76	TUNTAS
7	ECM	100	76	TUNTAS
8	ENO	70	76	TIDAK TUNTAS
9	FDE	70	76	TIDAK TUNTAS
10	GGA	80	76	TUNTAS
11	GLL	90	76	TUNTAS
12	JCT	70	76	TIDAK TUNTAS
13	KWP	90	76	TUNTAS
14	LTM	80	76	TUNTAS
15	LFD	90	76	TUNTAS
16	MFG	80	76	TUNTAS
17	MKS	90	76	TUNTAS
18	MLM	90	76	TUNTAS
19	MAL	100	76	TUNTAS
20	MCP	80	76	TUNTAS
21	MNM	100	76	TUNTAS
22	MHA	90	76	TUNTAS
23	MCC	80	76	TUNTAS
24	MMK	80	76	TUNTAS
25	MJD	90	76	TUNTAS
26	MPM	90	76	TUNTAS
27	RCH	90	76	TUNTAS
28	RFK	100	76	TUNTAS
29	RGD	80	76	TUNTAS
30	SVS	70	76	TIDAK TUNTAS
31	STM	80	76	TUNTAS
32	SEK	80	76	TUNTAS
33	TGU	80	76	TUNTAS
34	UJL	80	76	TUNTAS
	Jumlah Nilai	2870		
	Rata-Rata	84.412		
	Jumlah yang Tuntas	29		
	Persentase Tuntas	85,29%		
	Jumlah yang Tidak Tuntas	5		
	Persentase Tidak Tuntas	14,71%		
	Nilai Tertinggi	100		
	Nilai Terendah	70		
	Total Peserta Didik	34		

Berdasarkan penilaian hasil peserta didik diatas, dapat diketahui bahwa dari 34 siswa yang ada di kelas XI SMA PGRI Larantuka sudah mengalami peningkatan karena persentase ketuntasan 85, 29% dengan jumlah peserta didik yang tuntas 29 siswa dari 5 siswa yang tidak tuntas dengan peresentase 14,71% karena belum mencapai standar KKM yang ditetapkan di SMA PGRI Larantuka yakni 76. Hasil pelaksanaan perbaikan pada siklus II sudah mendapatkan nilai akhir yang maksimal, maka peneliti mengakhiri kegiatan tindakan di kelas XI SMA PGRI Larantuka.

Pembahasan

Berdasarkan hasil tindakan pada siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi inflasi. Hal ini dibuktikan dengan hasil yang dicapai pada pelaksanaan tindakan yang dilakukan pada siklus I yang mana ada beberapa peserta didik sudah mengalami peningkatan namun dari 34 siswa yang mencapai KKM sebanyak 12 siswa atau 35,29% dan sebanyak 22 siswa atau 64,71% belum mencapai KKM. Karena pada siklus I hasil yang dicapai belum maksimal maka pada siklus II dilakukan perbaikan pada pelaksanaan tindakan sehingga dari 34 siswa yang mengalami peningkatan yakni sebanyak 29 orang atau 85,29% sudah mencapai standar KKM yang ditetapkan di SMA Negeri 1 Larantuka.

Teori (Slavin, 2010), menyatakan bahwa model pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* adalah model pembelajaran dimana guru mengawasi jalannya investigasi kelompok yang terjadi, untuk melihat apakah mereka dapat

mengelola tugasnya, dan membantu tiap kesulitan yang mereka hadapi dalam interaksi kelompok, termasuk masalah dalam kinerja terhadap tugas-tugas yang berkaitan dengan pembelajaran. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Malik Aska, Wawat Suryati dan Nur Fitria 2022 dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Peserta Didik Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 14 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2022/2023 dengan hasil pengamatan pada siklus I dan siklus II menunjukan bahwa aktivitas belajar dan hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan (Aska, 2023)

Penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dan memberikan perubahan bagi peserta didik untuk lebih berani dan berpikir kritis. Berdasarkan hasil observasi di lapangan selama proses pembelajaran pada siklus I Peserta didik kurang memperhatikan penjelasan selama kegiatan pembelajaran ada peserta didik yang tidak berani menyampaikan pendapat selama diskusi dan masih ada peserta didik yang malu untuk bertanya dan menjawab pertanyaan sehingga hasil perolehan nilai pada siklus I masih banyak yang belum memenuhi standar ketuntasan yang telah ditetapkan. Sedangkan pada siklus II hasil observasi dilapangan dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik dan aktif memberikan jawaban dan mengajukan pertanyaan jika mengalami kesulitan, sehingga pada siklus II banyak peserta didik kelas XI Sosial 1 sudah mengalami peningkatan pada nilai. Dengan demikian peneliti tidak melanjutkan pada siklus berikut karena pada siklus II sudah mengalami peningkatan pada nilai yang diperoleh siswa.

Berdasarkan hasil penelitian penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa, siswa lebih aktif dalam pembelajaran, siswa dapat berpikir kritis, bertanggung jawab dan mampu bekerja sama serta saling memotivasi antar siswa sehingga memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka disimpulkan bahwa model pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* dapat Meningkatkan Hasil Belajar kelas XI SMA PGRI Larantuka.

5. REFERENSI

Arikunto. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta: Bumi Aksara.

Aska, M. S. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Peserta Didik Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 14 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2022/2023. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Ekonomi*.

Iskandar, D. &. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas dan Publikasinya.* Cilacap: Ihya Media.

Istarani. (2014). *Model Pembelajaran Inovatif.* Medan: Media Persada.

Kunandar. (2008). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru.* Jakarta: Rajawali Pers.

Rahmawati, E. D. (2012). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (Gi) untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Sosiologi pada Siswa Kelas X 3 SMA Negeri Colomadu Tahun Pelajaran 2011/2012. *Sosialitas*.

Slavin, R. E. (2010). *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik.* Bandung : Nusa Media.

Sudjana, N. (2012). *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar.* Bandung: Remaja Rosda Karya.

Supriyati. (2012). *Metodologi Penelitian Komputerisasi Akuntansi.* Bandung: Lakbat.